

BAB II

KHILAFAH TURKI UTSMANI dan KHALIFAH SULAIMAN AL-QANUNI

A. Biografi Khalifah Sulaiman Al-Qanuni

Namanya adalah Sulaiman Khan ibn Khalifah Salim Khan ibn Khalifah Bayazid Khan.¹ Khalifah Sulaiman Qanuni dilahirkan di kota Trabzun pada tanggal 6 November 1469, sebuah kota yang terletak di Turki bagian timur laut di kawasan pantai Laut Hitam. Nama ibunya adalah Ayse Hafsa Valide Sultan atau sering disingkat Hafsa Sultan. Ayah Khalifah Sulaiman ialah Khalifah Selim I yang memerintah Khilafah Turki Utsmani dari tahun 1512 hingga 1520.²

Saat dilahirkan, ayahnya menjadi gubernur di Trabzun. Sejak kecil ia tumbuh dalam suasana keilmuan, minat sastra, dekat dengan para ulama sastrawan, dan fuqaha'. Sejak masa muda, Khalifah Sulaiman Al-Qanuni dikenal sebagai sosok anak muda yang serius dan tenang menghadapi masalah. Dia naik ke singgasana kekuasaan ketika baru berusia 26 tahun. Khalifah Sulaiman termasuk sosok yang hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam setiap tindakan. Sebelum mengambil tindakan, dia selalu memikirkan resiko-resikonya, barulah kemudian mengambil keputusan. Jika keputusan sudah diambil, dia tidak mundur walau selangkah.³

Dalam beberapa catatan sejarah, Khalifah Sulaiman digambarkan sebagai seorang laki-laki yang tampan, tinggi, dan berwibawa. Ada sebuah catatan menarik

¹*Ibid.*, h. 137.

²Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 53.

³Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 240.

yang dibuat oleh Bartolomeo Contarini, seorang utusan Republik Venesia, beberapa minggu setelah Khalifah Sulaiman naik tahta. Ia mendeskripsikan Khalifah Sulaiman sebagai berikut: “Ia berusia 25 tahun, tinggi, namun lincah, dan berkulit halus. Lehernya agak panjang, wajahnya pipih, dan hidungnya bengkok. Ia memiliki kumis dan janggut; pembawaannya menyenangkan meski kulitnya cenderung terlihat pucat. Konon ia adalah seorang tuan yang baik, suka belajar, dan menjadi harapan masyarakat untuk menciptakan kemakmuran dalam kekuasaannya.” Khalifah Sulaiman sangat mengagumi sosok Alexander Agung, seorang raja dari Kekaisaran Macedonia, sebuah negara di daerah timur laut Yunani.⁴

Sejak usia tujuh tahun, Khalifah Sulaiman sudah mempelajari banyak bidang keilmuan. Ia mengikuti pendidikan di sekolah Istana Topkapi di Konstantinopel. Khalifah Sulaiman termasuk orang yang cerdas, bahkan genius. Ia dikenal mahir menguasai ilmu-ilmu dalam bidang sains, sejarah, sastra, teologi, dan taktik militer. Bahkan Khalifah Sulaiman orang yang akhirnya berhasil menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Turki Utsmani, Arab, Serbia, Persia, dan Chagatai.

Karier Khalifah Sulaiman di mulai saat ia ditunjuk sebagai Gubernur Kaffa (Theodosia) pada saat usianya baru 17 tahun, kemudian kariernya makin berkembang dengan menjabat sebagai Gubernur Sarukhan (Manisa) setelah sebelumnya ia sempat memimpin di Edirne. Karier Khalifah Sulaiman sebagai gubernur tidak begitu lama. Ketika ayahnya, Khalifah Selim I, meninggal dunia pada tahun 1520, ia segera kembali ke Konstantinopel dan melanjutkan kekuasaan ayahnya, Khalifah Selim I,

⁴Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 54.

sebagai Khalifah Turki Utsmani ke-10. Pengangkatan Sulaiman menjadi Khalifah tepat delapan hari setelah Khalifah Selim I wafat.

Selama memimpin Khilafah Turki Utsmani, khalifah Sulaiman sangat dicintai rakyatnya karena sifatnya yang dermawan, adil, tegas, dan sangat memperhatikan kebutuhan rakyatnya. Khalifah Sulaiman juga dikagumi karena tekadnya yang kuat, berani, dan mampu mengobarkan semangat kepahlawanan dalam membela negara. Selain dikenal sebagai seorang pemimpin perang yang tangguh, Khalifah Sulaiman juga dikenal sangat menyukai bidang seni. Karena itulah, Khalifah Sulaiman nantinya banyak mewariskan peninggalan yang bernilai seni sangat tinggi.⁵

Khalifah Sulaiman Al-Qanuni adalah salah satu Khalifah yang sukses membawa Khilafah Turki Utsmani ke masa keemasannya. Ia adalah seorang Khalifah yang gagah perkasa.⁶ Karena kesuksesan dan kebesarannya, ia digelari “Muhtesem” (Agung) oleh penguasa-penguasa di Eropa. Sedangkan di kerajaannya sendiri, ia digelari dengan sebutan Al-Qanun (pembuat Kanun). Diceritakan bahwa pribadi Khalifah Sulaiman adalah seorang raja yang baik, adil, berilmu, memiliki hobi membaca dan memiliki selera humor juga. Dia juga Khalifah terlama yang pernah memimpin Khilafah Turki Utsmani selama 46 tahun dan memimpin langsung 13 ekspansi.⁷

⁵Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 56-58.

⁶Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan*(Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2013), h. 136.

⁷Hasbi Baiquni, *Relasi Kerajaan Aceh Darussalam dan Kerajaan Utsmani* (Banda Aceh:Penerbit Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh, 2014), h. 41-42.

Ia berhasil memperluas wilayah kekuasaan Turki Utsmani ke beberapa daerah strategis di Benua Eropa, Asia, dan Afrika. Di bawah komandonya, armada laut Khilafah Turki Utsmani mampu menguasai Laut Tengah, Laut Merah, dan Teluk Persia.⁸ Khalifah Sulaiman digelari Al-Qanuni. Itu karena jasanya menyusun sistem undang-undang di seluruh cabang pemerintahan.⁹

Khalifah Sulaiman menikah dengan seorang wanita harem yang bernama Hurrem Sultan. Istilah wanita harem berasal dari kata harim dalam bahasa Arab yang artinya sebuah ruangan khusus bagi wanita di dalam rumah yang menganut sistem rumah tangga poligini. Pernikahan Khalifah Sulaiman dan Hurrem Sultan dikaruniai enam orang anak, yaitu Putri Mihrimah, Selim II, Beyazid, Abdullah, Cihangir, dan Mehmed. Dari keenam anaknya tersebut, Selim II yang nantinya akan menggantikan posisi Khalifah Sulaiman sebagai khalifah Utsmani.

Khalifah Sulaiman memiliki dua anak lagi dari istrinya yang bernama Mahidevran Gulbahar Sultan, yaitu Sehzade Mustafa dan Raziye Sultan. Jadi, keseluruhan anak Khalifah Sulaiman berjumlah delapan anak dari dua istri. Ia melahirkan anak pertamanya saat Sulaiman masih menjadi pangeran pada tahun 1515.¹⁰

Di masa mudanya menuntut ilmu, Khalifah Sulaiman bersahabat dengan seorang pemuda bernama Pargali Ibrahim Pasha atau yang biasa dipanggil Ibrahim, seorang budak yang nanti di kemudian hari menjadi orang kepercayaan sekaligus

⁸Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 58-59.

⁹Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam* (Jakarta: Zaman, 2014), h. 853.

¹⁰Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 61-64.

penasihat pribadinya. Khalifah Sulaiman memang seorang tokoh yang sangat merakyat. Walaupun berasal dari keluarga ningrat, bahkan dengan status sebagai seorang putra mahkota dari sebuah kesultanan yang sangat besar, ia tidak memilih-milih kawan berdasarkan status sosialnya. Karena itulah, tak heran jika ia justru bersahabat karib dengan seorang budak.¹¹

Pada musim semi, Khalifah Sulaiman memutuskan meluncurkan ekspansi ke Eropa di bawah wazir agung Sokollu Mehmet Pasha. Ekspansi ini diluncurkan dari Istanbul pada 1 Mei 1566. Tujuan Khalifah Sulaiman adalah benteng Sziget (Szigetvar), benteng penting terakhir Habsburg di Hongaria. Pada saat mencapai Danube, Khalifah Sulaiman sangat sakit sehingga tidak bisa menunggangi kudanya dan harus dibawa dalam tandu. Khalifah Sulaiman tidak hidup cukup lama untuk menyaksikan penaklukan Sziget, karena meninggal pada malam sebelum benteng itu jatuh, pada 7 September 1566. Jasad Khalifah Sulaiman kemudian dibawa kembali ke Istanbul untuk disemayamkan di dalam turbenya di belakang Suleymaniye, di samping makam Hurrem Sultan (Roxelana)¹².

B. Berdirinya Khilafah Turki Utsmani

Sejarah didirikannya Kesultanan Turki Utsmani dimulai pada pertengahan abad ke-13 yang berkaitan erat dengan Bani Saljuq, yaitu dinasti Islam yang saat itu berkuasa di daerah Anatolia.¹³ Cikal bakal lahirnya dinasti Utsmani bermula dari

¹¹*Ibid.*, h. 71.

¹²John Freely, *Istanbul Kota Kekaisaran* (Jakarta Timur:Penerbit Pustaka Alvabet, 2012), h. 258-259.

¹³Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent* (Jakarta:Daras Books , 2015), h. 20.

kabilah yang dipimpin Ertughrul.¹⁴ Tatkala Ertughrul, ayah Utsman, melarikan diri bersama keluarganya yang berjumlah sekitar 100 keluarga menghindari serangan orang-orang Mongolia, tiba-tiba dia melihat dengan jelas sebuah keributan. Tatkala mendekati lokasi keributan itu, disana dia mendapati satu pertempuran sengit antara kaum muslimin dan orang-orang Nasrani. Ketika itu, pendulang kemenangan berada di pihak orang-orang Byzantium.

Melihat kenyataan tersebut, hati Ertughrul terdorong untuk menolong saudara-saudaranya kaum muslimin. Bantuan ini ternyata menyebabkan kemenangan di pihak kaum muslimin atas orang-orang Nasrani.¹⁵ Atas kehebatan Ertughrul dan dukungan penuh dari anak buahnya, tentara Saljuq mendapat kemenangan dari Byzantium.¹⁶ Berkat bantuan mereka, Sultan Alauddin mendapat kemenangan¹⁷. Atas jasa baik itu, Alauddin menghadihkan sebidang tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Byzantium. Di sini, Ertughrul dan kabilahnya hidup secara damai dengan berbagai fasilitas yang diberikan sultan padanya.¹⁸

1. Khalifah Kuat Pada Masa Khilafah Turki Utsmani

¹⁴Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 197.

¹⁵Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*(Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2016), h. 36.

¹⁶Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 182.

¹⁷Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 206.

¹⁸Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 130.

Pada tahun 656 H/ 1267 M, Utsman anak Ertughrul lahir. Utsman inilah yang kemudian menjadi nisbat (ikon) kekuasaan Khilafah Utsmaniyah.¹⁹ Ia adalah pencetus berdirinya Daulah Utsmaniyah (Ottoman).²⁰ Pada 1288 Ertughrul meninggal dunia. Selanjutnya Utsman mendeklarasikan dirinya sebagai Sultan, maka sejak itulah berdiri Dinasti Turki Utsmani.²¹ Pada 1300 M, bangsa Mongol menyerang kerajaan Saljuq dan Sultan Alauddin terbunuh. Setelah kemangkatannya, Ghiyatsuddin putranya menggantikan posisi mendiang sang ayah. Akan tetapi, Ghiyatsuddin pun tewas di tangan Mongol.²²

Kerajaan Saljuq Rum ini kemudian terpecah-pecah dalam beberapa kerajaan kecil. Utsman pun menyatakan kemerdekaan dan berkuasa penuh atas daerah yang didudukinya.²³ Wilayahnya mencakup bekas kekuasaan Dinasti Saljuq.²⁴ Untuk itu, ia membuat suatu ibu kota bagi negaranya, yaitu Kota Yenisehir, yang berarti “kota baru” (tadinya bernama Eskisehir). Ia juga membuat bendera negaranya yang sampai sekarang dipakai Negara Turki.²⁵

¹⁹Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 37.

²⁰Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2015), h. 413.

²¹M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2014), h. 311.

²²Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedia Sejarah Islam Jilid 2* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), h. 147.

²³Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 207.

²⁴Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 2001), h. 114.

²⁵Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedia Sejarah Islam Jilid 2*, h. 147.

Kehidupan Utsman sang perintis pemerintahan Utsmani diwarnai dengan jihad dan dakwah di jalan Allah. Para ulama selalu mengelilinginya dan memberikan nasihat, baik berkaitan dengan masalah ketatanegaraan, implementasi syariah, atau pengendalian kekuasaan.²⁶ Adapun karakter yang dimiliki kepemimpinan Utsman I adalah pemberani, bijaksana, ikhlas, sabar, daya tarik keimanan, adil, memenuhi janji, dan sikap ikhlas dalam setiap penaklukan.²⁷

Saat Utsman I meninggal, dia telah mewariskan Kekhalifahan Utsmani dengan luas 16.000 km persegi. Dengan negara baru lahir ini, dia telah bisa menembus laut Marmarah, dengan bala tentaranya dia telah berhasil mengancam dua kota utama Byzantium kala itu, yakni Azniq dan Burusan.²⁸

a. Khalifah Orkhan Bin Utsman (726-761 H/1327-1360 M)

Pada awalnya Kerajaan Turki Utsmani hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, namun dengan adanya dukungan militer, tidak berapa lama Utsman menjadi kerajaan yang besar dan bertahan dalam kurun waktu yang lama.²⁹ Setelah wafatnya Utsman tahun 726 H³⁰, puteranya yang bernama Orkhan segera memangku kekuasaan. Pada periode ini tentara Islam pertama kali masuk ke Eropa.³¹ Dia melakukan kebijakan sebagaimana yang dilakukan ayahnya dalam administrasi

²⁶Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 44.

²⁷*Ibid.*, h. 39-43.

²⁸*Ibid.*, h. 46.

²⁹M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 311.

³⁰Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedia Sejarah Islam Jilid 2*, h. 147.

³¹M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 311.

negara dan penaklukan-penaklukan negeri.Orkhan sangat memperhatikan struktur tentara sesuai dengan masanya dan menjadikannya sebagai tentara yang sangat terorganisir.³² Pada saat itu tentara Utsmani belum memiliki armada laut karena pada waktu itu Khilafah Utsmani baru berdiri.³³ Dia juga mulai menyesuaikan Turki dengan gaya hidup yang lebih menetap.³⁴

a) Pembentukan Tentara Mujahidin Baru

Salah satu jasa penting yang berkait erat dengan kehidupan Khalifah Orkhan, adalah pembentukan tentara Islam serta kepeduliannya untuk membentuk satu model khusus dalam kemiliteran. Dia membagi tentara kedalam unit/satuan, dimana setiap unit terdiri dari 10 orang, atau 100 orang, atau 1000 orang. Dia mengkhususkan seperlima dari rampasan perang untuk biaya militer. Dia menjadikan tentara itu memiliki tugas yang kontinyu, padahal sebelumnya tentara hanya berkumpul pada saat ada panggilan untuk perang saja. Dia mendirikan markas khusus untuk pelatihan tentara-tentara itu.³⁵

b) Kebijakan politik Khalifah Orkhan

Semua peperangan yang terjadi di masa Khalifah Orkhan terfokus kepada kekaisaran Romawi. Khalifah Orkhan berusaha menguatkan penopang kekuasaannya. Untuk itu, dia melakukan pekerjaan-pekerjaan reformatif dan

³²Ali Muhammad Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 47.

³³*Ibid.*, h.48.

³⁴Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:Rajagrafindo Persada 2007), h. 213

³⁵Ali Muhammad Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 48.

pembangunan, menertibkan administrasi, menguatkan militer, membangun masjid-masjid, dan akademi-akademi ilmu pengetahuan.³⁶

b. Khalifah Murad I (761-791 H/1360-1389 M)

Setelah Sultan Orkhan wafat, dia diganti oleh puteranya, Murab bin Orkhan atau juga dikenal sebagai Murad I. Dia adalah sosok yang sangat pemberani, dermawan, dan agamis. Dia demikian kokoh berpegang kepada Syariat Islam dan sangat mencintainya. Dia berlaku adil kepada rakyat dan tentaranya, mencintai jihad, membangun masjid, sekolah-sekolah, dan tempat berlindung. Selain itu, dia dikelilingi sejumlah orang yang memiliki karakter baik, dari golongan para komandan, para ahli dan teknisi, serta militer. Bersama mereka itulah Murad I selalu bermusyawarah dalam masalah-masalah negara. Dia telah mampu meluaskan wilayah di Asia kecil dan Eropa sekaligus.³⁷

Khalifah Murad I telah mewarisi sebuah kekuasaan yang demikian besar dari bapaknya. Luasnya mencapai 95.000 Km persegi. Pada saat syahid, putranya Bayazid menerima kekuasaan darinya wilayah seluas 500.000 Km persegi. Itu berarti bahwa selama kekuasaannya yang berlangsung selama 29 tahun, dia telah berhasil memperluas lima kali lipat peninggalan ayahnya, Khalifah Orkhan.³⁸

Sejak berada di bawah kepemimpinan Murad I, kerajaan Utsmani selanjutnya mengalami perkembangan politik yang berarti. Pada 1380 M, Murad telah menjadikan Anatolia sebagai pusat kekuasaan Utsmani, yang kemudian menjadi basis

³⁶Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 52.

³⁷*Ibid.*, h. 55.

³⁸*Ibid.*, h. 64.

bagi dilakukannya ekspansi ke beberapa wilayah lain, seperti Ankara pada 1354 M, yang saat itu merupakan kota dagang yang sangat maju.³⁹

c. Khalifah Bayazid I (791-805 H/1389-1402 M)

Setelah syahidnya Sultan Murad I, puteranya yang bernama Bayazid bangkit menggantikan. Dia dikenal sebagai sosok yang pemberani, cerdas, murah hati, dan besar ambisinya untuk melakukan ekspansi memperluas wilayah Islam. Bayazid sangat menaruh perhatian besar kepada masalah kemiliteran dan berencana menaklukkan negara-negara Nasrani di Anatolia. Luar biasa, hanya dalam jangka waktu setahun, negeri-negeri itu telah berada di bawah kekuasaan pemerintahan Khilafah Utsmani. Sosok Bayazid I digambarkan laksana kilat di antara dua front Balkan dan Anatolia, karena itu pula dia diberi gelar “Sang Kilat”.

Kebijakan pertama yang dilakukan adalah oleh Bayazid setelah memangku jabatan Khalifah, ialah melakukan hubungan bilateral dengan Serbia.⁴⁰ Sesungguhnya penaklukan Konstantinopel menjadi target utama dalam program jihad Sultan Bayazid I. Oleh sebab itulah, dia bergerak sendiri memimpin pasukan Utsmani dan melakukan pengepungan ibukota Byzantium yang demikian rapi dan melakukan tekanan yang keras. Pengepungan ini berlangsung sedemikian rapi, hingga membuat kota itu hampir menemui keruntuhannya.⁴¹

d. Khalifah Muhammad I (781-824 H/1379-1421 M)

³⁹Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Akar dan Awal* (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve), h. 311.

⁴⁰Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 65.

⁴¹Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2016), h. 69.

Dia menjadi penguasa pemerintahan Khilafah Utsmani sepeninggal ayahnya, Bayazid I. Dalam sejarah, dia dikenal dengan sebutan Muhammad Jalabi. Muhammad adalah sosok sangat pemberani, dia seorang pegulat yang kuat dan mampu menarik busur anak panah yang paling kuat sekalipun. Pada saat memerintah, dia telah ikut terjun dalam 24 peperangan dan di tubuhnya ada 40 bekas luka. Dia mampu menghimpun kembali wilayah-wilayah yang sebelumnya lepas dari kekuasaan Utsmani.⁴²

Muhammad I, mampu meredam perang saudara antar putera-putera Bayazid, berkat kemampuan serta kecerdikan tinggi yang Allah karuniakan kepadanya. Dengan cerdas, dia mampu menundukkan saudara-saudaranya satu demi satu, sampai akhirnya kekuasaan jatuh ke tangannya. Dalam masa pemerintahannya yang berlangsung selama 8 tahun, dia mampu membangun kembali pemerintahan Khilafah Utsmani dan mengokohkan sendi-sendinya.⁴³

Dari sisi kepribadian, Khalifah Muhammad I sangat menyukai syair, adab dan seni. Disebutkan, bahwa dia adalah Khalifah Utsmani pertama yang mengirimkan hadiah tahunan kepada penguasa Makkah. Hadiah itu lebih dikenal dengan sebutan “pundi uang”. Uang tersebut diberikan ke penguasa disana untuk dibagikan kepada kaum fakir-miskin di Makkah dan Madinah.⁴⁴

⁴²*Ibid*; h. 75-76.

⁴³*Ibid*; h. 77.

⁴⁴Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 78.

Meskipun ia tidak melakukan perluasan wilayah dan penaklukan, Muhammad berhasil membawa Turki Utsmani stabil kembali.⁴⁵ Setelah mengerahkan semua daya untuk membereskan berkas-berkas fitnah yang menimpa pemerintahan Utsmani, serta mulai merapikan kondisi internal agar tidak muncul kembali pertikaian di masa depan dan tatkala Sultan Muhammad berada dalam kesibukan puncak itu, dia merasa bahwa ajalnya telah menjelang.⁴⁶

e. Khalifah Murad II (824-855 H/1421-1452 M)

Sultan Murad II berkuasa setelah meninggal sang ayah, Muhammad Jalabi pada tahun 824 H/1421 M. Ia mengembalikan citra Murad I, yaitu dengan merebut kembali daerah-daerah di Eropa (Kosovo) yang lepas setelah meninggalnya Bayazid.⁴⁷ Dia begitu mencintai Jihad di jalan Allah dan berdakwah untuk menyiarkan Islam ke benua Eropa. Khalifah Murad II dikenal sebagai sosok yang memiliki sifat takwa, adil, dan kasih sayang. Beliau mampu meredam semua gerakan separatis dalam negeri yang dilakukan oleh pamannya sendiri yang bernama Mushtafa, yang didukung oleh musuh-musuh pemerintahan Utsmani. Namun Khalifah Murad II berhasil menangkap sang paman, lalu dia dikirimkan ke tiang gantungan.⁴⁸

Khalifah Murad II juga melakukan pukulan yang demikian hebat terhadap kaum pemberontak di wilayah Balkan. Pada tahun 843 H/1431 M pasukan Khilafah

⁴⁵M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 312.

⁴⁶Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 79.

⁴⁷M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 312.

⁴⁸Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 85.

Utsmani mampu menaklukkan Albania.⁴⁹ Sedangkan saat menghadapi Hungaria, tentara Khilafah Utsmani berhasil mengalahkan pasukan Negara itu tahun 824 H/1438 M.⁵⁰ Sultan Murad II meninggal di istana Adrianopel saat umurnya menjelang 47 tahun.⁵¹

f. Khalifah Muhammad Al-Fatih (831-887 H/1481-1481 M)

Penggantinya Murad II adalah Muhammad II, dalam sejarah terkenal dengan Muhammad al-Fatih.⁵² Muhammad digelari Al-Fatih dan Abu Al-Khairat. Dia memangku kesultanan Utsmani setelah ayahnya wafat pada tanggal 18 Pebruari 1451 M.⁵³ Muhammad II menempuh kebijakan yang diwariskan ayah dan kakek-kakeknya dalam hal ekspansi kekuasaan. Setelah menjadi khalifah, dia sangat menonjol dalam hal restrukturisasi administrasi dan menejemen negara di berbagai segi. Dia melakukan reshuffle para pejabat penyelenggara pemerintahan di beberapa wilayah. Khalifah muhammad berambisi untuk menjadikan Konstantinopel sebagai ibukota pemerintahan Islam. Hal ini sekaligus sebagai amanah perjuangan, untuk meneruskan obsess para sultan, perwira militer, serta pasukan mujahidin di masa-masa lalu.⁵⁴

Sesungguhnya penaklukkan Konstantinopel tidak dimulai dari nol. Ia merupakan hasil akumulatif perjuangan kaum muslimin selama berabad-abad, sejak awal masa berkembangnya Islam. Hal itu didorong oleh kabar gembira yang pernah

⁴⁹*Ibid.*, h. 86.

⁵⁰*Ibid.*, h. 87.

⁵¹*Ibid.*, h. 93.

⁵²M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 313.

⁵³Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 96

⁵⁴*Ibid.*; h. 97.

diucapkan Rasulullah, bahwa suatu saat kaum muslimin akan berhasil menaklukkannya.⁵⁵ Ia berhasil menaklukan kota Konstantinopel pertama kali yang telah dicita-citakan sejak Khalifah Usman ibn ‘Affan, Gubernur Muawiyah yang pertama kali menyerang Konstantinopel dan Khalifah-Khalifah selanjutnya yang berabad-abad mencita-citakan penaklukan Konstantinopel, akhirnya tercapai pada 29 Mei 1453 M. Pada saat itulah awal kehancuran Bizantium yang telah berkuasa sebelum masa Nabi.⁵⁶

g. Khalifah Bayazid II (886-918 H/1480-1512 M)

Sepeninggal Sultan Muhammad Al-Fatih, anaknya Bayazid II bangkit menggantikan. Khalifah Bayazid II di kenal sebagai seorang sultan yang berpenampilan tenang, mencintai sastra, fakih dalam masalah Syariat dan menyukai ilmu falak (astronomi).⁵⁷ Secara umum Khalifah Bayazid telah mampu memperoleh kemenangan terhadap pasukan Venezia di Teluk Lapanto yang berada di kawasan Yunani, pada tahun 905 H/1499 M. Setahun setelah itu pasukan Khilafah Utsmani berhasil menguasai Kota Lapanto.⁵⁸ Pada tanggal 18 bulan Shafar tahun 918 H, atau 25 April 1512 M, Sultan Bayazid menyerahkan kekuasaan kepada anaknya, salim I.⁵⁹

h. Khalifah Salim I (918-926 H/1512-1519 M)

Khalifah Salim menduduki singgasana pemerintahan Utsmani pada tahun 918 H/ 1512 M. Sejak awal pemerintahan, Sultan Salim cenderung ingin menyingkirkan

⁵⁵*Ibid*; h. 148.

⁵⁶M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 313.

⁵⁷Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 198.

⁵⁸*Ibid.*, h. 210.

⁵⁹*Ibid.*, h. 212.

pihak-pihak yang dianggap sebagai lawan politiknya, meskipun mereka itu masih satu saudara dan keluarga. Dia selalu membawa para ahli sejarah dan penyair ke medan perang, agar semua peristiwa yang terjadi di medan perang bisa diabadikan ke dalam bait-bait syair. Di zaman itu dia menghentikan semua gerakan jihat ke arah Barat (Eropa). Sebaliknya, dia justru mengarahkan tentaranya ke wilayah Timur yang notabene adalah wilayah-wilayah muslim.⁶⁰

Pasukan Khilafah Utsmani berhasil mengalahkan pasukan Mamalik di perang Giza, kemudian perang Raydaniyyah.⁶¹ Peristiwa masuknya Hijaz ke dalam pemerintahan Khilafah Utsmani, memberikan dampak semakin meluasnya wilayah pengaruh pemerintahan Khilafah Utsmani di Laut Merah, dan bisa mencegah ancaman Portugis atas Hijaz dan Laut Merah.⁶² Setelah pemerintahan Khilafah Utsmani berhasil menjadikan Mesir, Syam, dan negeri-negeri Arab masuk ke dalam wilayah kekuasaannya; mereka melakukan serangan sangat berani ke sasaran pasukan Portugis. Dalam serangan itu, pasukan Khilafah Utsmani berhasil merebut kembali beberapa pelabuhan Islam di Laut Merah seperti Mushu' dan Zayla'. Dengan serbuan pasukan Khilafah Utsmani pula, wilayah Maqadisu dan Mombasa bisa dibebaskan.⁶³

Pemerintahan Khilafah Utsmani mampu mempertahankan tempat-tempat suci kaum muslimin seperti makkah dan Madinah dari ancaman Portugis. Mereka juga mampu menjamin keamanan jalan-jalan menuju ibadah Haji. Mereka juga

⁶⁰*Ibid*; h. 213.

⁶¹*Ibid*; h. 227.

⁶²Ali Muhammad Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 231.

⁶³*Ibid.*, h. 236.

melindungi perbatasan darat dari serangan orang-orang Portugis sepanjang abad keenam belas. Selain itu Khilafah Turki Utsmani juga menjaga kesinambungan jalur-jalur bisnis antara India, Indonesia, dan Timur Jauh, melalui Teluk Arab dan Laut Merah dan juga menjamin kesinambungan pertukaran barang-barang dari India ke Eropa di pasaran Aleppo, Kairo, dan Istanbul. Sultan Salim wafat pada tanggal 9 Syawwal 926 H, pada malam sabtu. Kemudian Sultan Sulaiman Khan (pengganti Sultan Salim) memerintahkan untuk membangun satu masjid besar dan bangunan untuk para fakir miskin sebagai sedekah atas nama ayahnya.⁶⁴

i. Khalifah Sulaiman Qanuni (927-974 H/1520-1566 M)

Sepeninggalan Salim I digantikan Sulaiman Agung 1520-1566 M, ia sebagai penguasa Utsmani yang berhasil membawa kejayaan Islam. Ia seorang penguasa yang saleh.⁶⁵ Sejak menjadi Khalifah, Sulaiman Qanuni menyadari arti tanggung jawab mempertahankan tempat-tempat suci kaum muslimin. Dia sadar sepenuhnya bahwa semua itu merupakan amanah bagi pemerintahan Khilafah utsmani. Dia sengaja melakukan kesepakatan dengan penguasa India, Qaliquit dan Kambay, karena keduanya sangat dirugikan oleh serangan Portugis. Di dalam kesepakatan itu pihak Khilafah Utsmani dan penguasa India sepakat melakukan kerjasama dalam melawan orang-orang Portugis.⁶⁶

Di awal-awal pemerintahan, Khalifah Sulaiman Qanuni sudah menghadapi cobaan berat. Dia harus berhadapan dengan empat gerakan pembangkang sekaligus.

⁶⁴*Ibid.*, h. 238.

⁶⁵M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 314.

⁶⁶Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 240.

Pembangkok pertama dilakukan oleh gubernur Syam, Janbarad Al-Ghazali. Tanpa menunggu waktu lebih lama, Khalifah Utsmani segera memerintahkan agar gerakan separatis itu ditumpas. Alhamdulillah, dalam waktu sekejap pemberontakan itu berhasil dipadamkan.⁶⁷ Pembangkang kedua dilakukan oleh seorang pengkhianat di Mesir yang bernama Ahmad Syah.

Waktu itu para ahli Syariah dan pasukan khusus Khilafah Utsmani bergerak cepat untuk mencegah naiknya Ahmad Syah sebagai Sultan di Mesir. Mereka berhasil membunuh tokoh itu. Pembangkang ketiga datang tokoh Syiah Rafidhah, yaitu Baba Dzunnun di wilayah Yuzaghad. Namun pemberontakan Syiah ini juga berhasil ditumpas.⁶⁸ Adapun pembangkangan keempat juga datang dari kalangan Syiah Rafidhah, dipimpin oleh Qalandar Jalabi di dua wilayah, yakni Qauniyyah dan Mara'asy. Kekuatan Qalandar berhasil dihancurkan dan Qalandar sendiri terbunuh. Khalifah Sulaiman Qanuni ikut terjun dalam perang hebat menaklukkan Rhodesia. Perang itu dimulai pada pertengahan tahun 1522 M, dan Rhodesia berhasil ditaklukkan.⁶⁹

Dalam catatan sejarah, ditemukan banyak dokumen tentang pengkajian yang menunjukkan bahwa King Suleiman begitu sangat menghargai dan menyokong pekerjaan di bidang seni.⁷⁰ King Suleiman selain dikenal sebagai pemimpin pasukan

⁶⁷*Ibid.*, h. 241.

⁶⁸*Ibid.*; h. 242.

⁶⁹*Ibid.*; h. 243.

⁷⁰*Ibid.*; h. 151.

yang hebat juga dikenal sebagai seorang penyair yang sangat piawai.⁷¹ Di era kekuasaannya, ibukota Turki Utsmani yaitu Istanbul berubah menjadi pusat kesenian visual, di antaranya adalah kesenian musik.⁷²

Setelah menggantikan posisi ayahnya sebagai sultan, King Suleiman mulai melakukan serangkaian operasi militer untuk memperluas wilayah kekuasaan Turki Utsmani.⁷³ King Sulaiman adalah seorang pemimpin yang terkenal sangat hebat dalam berperang. Kehebatannya dalam bidang militer membuatnya disegani kawan maupun lawan. Masa pemerintahan Sultan Sulaiman Qanuni dianggap sebagai puncak zaman keemasan pemerintahan Utsmani.⁷⁴ Masa keemasan negara Ottoman tidak diragukan lagi terjadi pada empat puluh enam tahun masa kekuasaan Sultan Sulaiman. Pada masa itu, Kesultanan Ottoman mencapai kekuatan terbesarnya.⁷⁵

Masa pemerintahannya berlangsung dalam kurun 926-972 H (1520-1566 M). Selama kurun waktu tersebut, ia telah melakukan banyak penaklukan ke berbagai daerah melalui operasi militernya yang sangat gemilang.⁷⁶ Di masa itu wilayah Khilafah Utsmani meluas sedemikian rupa, melebihi wilayah-wilayah yang dicapai oleh Sultan-sultan sebelumnya. Ia tidak mengarahkan ekspansinya ke salah satu arah

⁷¹*Ibid*; h. 153.

⁷²Sucipto, "Sulaiman Al-Qanuni 1520-1566 M (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)", artikel diakses pada 15 November 2016 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/11527/>

⁷³Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 85.

⁷⁴*Ibid*; h. 135.

⁷⁵Firas Alkhateeb, *Sejarah Islam yang Hilang* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2016), h. 226.

⁷⁶Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 81.

timur atau barat, tetapi seluruh wilayah yang berada di sekitar Turki Utsmani merupakan obyek yang menggoda hatinya.⁷⁷

Dia berhasil menaklukkan Irak, Belgrado, Pulau Rodhes, Tunis, Budapest, dan Yaman. Dengan demikian luas wilayah Turki mencakup Asia Kecil, Armenia, Irak, Syria, Hejaz di wilayah Asia; Mesir, Libia, Tunis, dan Aljazair di Afrika; Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria, dan Romania di Eropa.⁷⁸ Kekuasaan pemerintahan Utsmani kala itu menjangkau tiga wilayah benua, Asia, Afrika, dan Eropa.⁷⁹ Di bawah komandonya, armada laut Kesultanan Turki Utsmaniyah mampu menguasai Laut Tengah, Laut Merah, dan Teluk Persia.⁸⁰

Pada abad ke-16 dan ke-17 Kesultanan Utsmaniyah menjadi salah satu kekuatan utama dunia dengan angkatan lautnya yang kuat.⁸¹ Bani Utsmani mencapai sukses karena mereka adalah prajurit, yang secara ketat dibentuk dan dibiasakan terhadap disiplin.⁸² Pada masanya, Dinasti Utsmani maju sangat pesat hingga menjadi kekuatan adikuasa di dunia kala itu.⁸³ Pada saat itu, Eropa sedang lemah dan negara Amerika belum ada, sedangkan dunia Islam di timur, yaitu kerajaan Shafawi, di Persia dan Mongol di India yang ada tidak sebesar dan sekuat Kesultanan Turki

⁷⁷Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 132.

⁷⁸Abd. Rahim Yunus & Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 98.

⁷⁹Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 247.

⁸⁰Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent* (Jakarta: Daras Books, 2015), h. 59.

⁸¹Abdillah F. Hasan, *Ensiklopedia Lengkap Dunia Islam* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011), h. 298.

⁸²Ikrar Mandiriabadi, *Negara dan Bangsa* (Jakarta: Widyadara, 2003), h. 239.

⁸³Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam* (Jakarta: Zaman, 2014), h. 853.

Utsmani.⁸⁴ Khalifah Sulaiman digelari al-Qanuni. Itu karena jasanya menyusun sistem undang-undang di seluruh cabang pemerintahan.⁸⁵ Karena itulah, King Suleiman tidak hanya dikenal sebagai manusia pedang seperti para sultan pendahulunya, tapi ia juga dikenal sebagai “manusia pena”.⁸⁶

Ekspansi terus-menerus memberikan rampasan perang lebih banyak, menyokong perekonomian yang telah cukup kuat karena rute perdagangan menguntungkan yang melalui kerajaan. Kekuatan ekonomi yang besar juga menghasilkan kemajuan budaya yang tinggi.⁸⁷ Kekuatan ekonomi yang luar biasa ini memicu pencapaian budaya yang luar biasa pula.⁸⁸ Salah satu bukti intensitas sultan dalam mengembangkan kebudayaan Islam, dengan apa yang dilakukan Sultan Sulaiman yang Agung. Pada masa pemerintahannya, peradaban Utsmaniyah memperoleh bentuk, terutama bidang seni dan kesusastraan.⁸⁹

Dengan kekuatan politik, militer, dan ekonomi yang tak tertandingi, Sulaiman mampu membuat perubahan besar dalam sistem hukum negara Utsmani. Bersama *mufti*-Nya Ebussuud Efendi, pejabat hukum tertinggi di pemerintahannya, Sulaiman menulis ulang seluruh kitab hukum kesultanan.⁹⁰ Selain masalah militer, hukum, dan

⁸⁴Sucipto, “Sulaiman Al-Qanuni 1520-1566 M (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)”, artikel diakses pada 15 November 2016 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/11527/>

⁸⁵Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam* (Jakarta: Zaman, 2014), h. 853.

⁸⁶Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 133.

⁸⁷Firas Alkhateeb, *Sejarah Islam yang Hilang*, h. 227.

⁸⁸*Ibid*; h. 240.

⁸⁹Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 199.

⁹⁰Firas Alkhateeb, *Lost Islamic History* (Jakarta Selatan: Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), h 241.

ekonomi, pendidikan juga merupakan bidang lain yang ditangani secara serius oleh King Suleiman.⁹¹

Keagungan raja besar itu tidak hanya diakui oleh rakyatnya, bahkan orang Eropa pun mengenalnya sebagai “Yang Agung”, dan gelarnya itu sesuai dengan kenyataan. Istanaanya, tak pelak lagi menjadi salah satu istana paling megah di Eurasia (Eropa-Asia).⁹² King Sulaeman memberikan begitu banyak warisan bernilai tinggi dalam bidang hukum dan perundang-undangan.⁹³ Ia sangat menjunjung tinggi kebebasan dan toleransi antar umat beragama. Hal itu terbukti pada masa kepemimpinannya umat Islam, Kristen, dan Yahudi dapat hidup berdampingan dengan aman.⁹⁴ Pada era Khalifah Sulaiaman, Negara Utsmani mencapai ekspansi terluasnya, sampai-sampai menjadi negara terkuat di dunia (*superpower*) pada zaman itu.⁹⁵

2. Khalifah Lemah Pada Masa Khilafah Turki Utsmani

a. Khalifah Salim II (974 H)

Sebenarnya dia tidak memiliki kemampuan memadai untuk melakukan penaklukan-penaklukan yang pernah dilakukan ayahnya Khalifah Sulaiman. Untungnya dia dibantu seorang menterinya yang sangat mumpuni, seorang mujahid agung dan politikus ulung yang bernama Muhammad Pasya As-Shuqlali. Andaikata tidak, pasti pemerintahan Khilafah Utsmani telah ambruk. Sebab menterinya inilah

⁹¹Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 146.

⁹²Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), h. 911.

⁹³Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent*, h. 141.

⁹⁴*Ibid*; h. 134.

⁹⁵Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedia Sejarah Islam Jilid 2*, h. 184.

yang telah mengembalikan wibawa dan pengaruh pemerintahan Khilafah Utsmani di kalangan musuh-musuhnya. Dia mengadakan kesepakatan dengan Austria yang ditandatangani pada tahun 975 H/1567 M.⁹⁶

Pasukan Khilafah Utsmani mulai mengerjakan proyek terusan yang menghubungkan antara Sungai Don dan Fulaja. Pada saat memasuki bulan Jumadil Ula tahun 997 H/Oktober 1569 M, proyek tersebut telah selesai sepertiganya. Dia berhasil menangkap pemimpin Moldova, Lazia, dan Polandia. Dengan demikian, maka sejak saat itu pemerintahan Khilafah Utsmani telah memasuki era baru dengan melakukan ekspansi wilayah di kawasan Rusia yang berada di bagian Barat dan Utara Laut Hitam.⁹⁷

Setelah penaklukan Cyprus, pemerintahan Khilafah Utsmani memindahkan penduduk yang berdiam di Anatolia ke Cyprus di mana cucu-cucu mereka masih tinggal di kepulauan tersebut.⁹⁸ Peperangan mulai berkecamuk sejak awal tahun 981 H/1574 M. Pasukan Khilafah Utsmani berhasil menguasai Halq Al-Wadi setelah memuali pengepungan yang demikian rapi.⁹⁹ Pemerintah Khilafah Utsmani telah mampu membangun sebuah tameng yang kokoh untuk melindungi tempat-tempat suci dari serangan Salibis Kristen.¹⁰⁰

b. Khalifah Murad III (982 H)

⁹⁶Ali Muhammad Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 336.

⁹⁷Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 339.

⁹⁸*Ibid.*, h. 340.

⁹⁹*Ibid.*, h. 347.

¹⁰⁰*Ibid.*, h. 352.

Khalifah Murad naik tahta setelah meninggalnya ayahnya. Dia menaruh kepedulian pada masalah-masalah keilmuan, sastra dan syair. Dia memberikan uang pensiunan tentara sebanyak 110.000 uang mas lira. Kebijakannya ini mampu membendung gejolak yang biasanya terjadi, jika uang itu lambat dibagikan. Pekerjaan yang pertama kali dia lakukan adalah mengeluarkan perintah, agar semua bentuk minuman keras dilarang setelah sebelumnya kebiasaan ini merebak luas di masyarakat, apalagi di tengah-tengah tentara dan secara khusus di pasukan elit Khilafah Utsmani.

Di zamannya dia melakukan perang di beberapa tempat berbeda.¹⁰¹ Khalifah Murad memperbarui hak-hak Perancis dan Hungaria dan menambah hak-hak baru konsulat dan perdagangan mereka dengan ditambahkan sebagian klausul yang menguntungkan pihak mereka.¹⁰²

c. Khalifah Muhammad Khan III (1003 H)

Salah satu yang sangat patut disebutkan mengenai Khalifah Muhammad Khan III ini adalah, tatkala dia menyadari bahwa salah satu pangkal kelemahan pemerintahan Khilafah Utsmani dalam berbagai peperangan lebih dikarenakan tidak ikut terjunnya langsung Khalifah ke medan perang. Dengan demikian, dia pun terjun sendiri ke medan peperangan dan mengambil posisi yang sebelumnya ditinggalkan Khalifah Salim II dan Khalifah Murad III, yakni komandan perang.

¹⁰¹ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 356.

¹⁰² *Ibid.*, h. 357.

Dia mampu menaklukkan benteng Arlo yang sebelumnya tidak mampu ditaklukkan oleh Khalifah Sulaiman pada tahun 1557 H. Dia pun mampu menghancurleburkan pasukan Hungaria dan Austria di Lembah Karzat di dekat benteng tersebut, pada tanggal 26 Oktober tahun 1596 M.¹⁰³ Pada masa kekuasaannya, pemerintah Khilafah Utsmani menghadapi pemberontakan dalam negeri yang demikian sengit yang dipimpin oleh Qarah Yaziji dan pemberontakan yang dilakukan oleh Khayaliyah. Namun Khalifah mampu meredam semua pemberontakan tersebut, walaupun dengan susah payah.¹⁰⁴

d. Khalifah Ahmad I (112 H)

Pasukan Khilafah Utsmani telah berhasil menaklukkan Austria dan mampu mengambil kembali benteng-benteng pertahanan di kota-kota Yanek, Astaragon dan Belgrade dan kota-kota lainnya. Pasukan Khilafah Utsmani juga sukses dalam jihadnya melawan Hungaria. Pasukan Austria dikalahkan di tempat ini.¹⁰⁵ Pemerintah Khilafah Utsmani memperbarui hak-hak istimewa Perancis dan Inggris. Sebagaimana ia juga memperbaharui kesepakatan dengan Polandia, dimana dia harus mencegah tindakan diluar batas yang mungkin dilakukan pasukan Tartar ke Polandia, sedangkan Polandia akan menghalau serbuan pasukan Kazakhtan ke wilayah Utsman.¹⁰⁶

e. Khalifah Mustafa I (1026 H)

¹⁰³ *Ibid.*, h. 361.

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 362.

¹⁰⁵ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 364-365.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 365.

Dia menjabat sebagai Khalifah sepeninggal saudaranya pada tahun 1026 H. Sejak masa pemerintahannya, tampak dengan jelas tangan-tangan asing memainkan peran dalam penetapan atau pemecatan para kepala daerah. Khalifah ini diturunkan dari tahta tiga bulan setelah dia berkuasa. Setelah itu, anak saudaranya yang bernama Utsman II diangkat sebagai penggantinya.¹⁰⁷

f. Khalifah Utsman II (1026 H)

Dia mendeklarasikan jihad pada Polska, karena campur tangan mereka dalam persoalan pemerintahan Baghdad. Kemudian dicapai kesepakatan antara kedua belah pihak pada tahun 1029 H.¹⁰⁸

g. Khalifah Murad IV (1023 H)

Dia memulai langkahnya dengan melakukan penumpasan terhadap para pembangkang dari kalangan tentara yang telah dengan kejam membunuh saudaranya, Utsman II. Khalifah Murad membangun jaringan mata-mata yang kuat. Pada masa pemerintahannya, minuman keras dilarang dengan sangat ketat dan setiap orang yang murtad dari agama Islam akan dia pancung. Dia mampu menumpas kerusakan ke akar-akarnya dan menumpas para perusak.¹⁰⁹

h. Khalifah Ibrahim bin Ahmad (1049 H)

Kondisi dalam negeri relatif stabil setelah Khalifah Murad IV, saudaranya melakukan beberapa perbaikan ke dalam terhadap kelompok Inkisyariyun dan perbaikan terhadap tentara. Maka Khalifah Ibrahim memfokuskan diri kepada

¹⁰⁷*Ibid.*, h. 373.

¹⁰⁸Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 373.

¹⁰⁹*Ibid.*, h. 374-375.

perbaiki ekonomi dalam hal anggaran tentara dan armada laut serta perbaikan mata uang dan menegakkan undang-undang pajak dengan asas-asas yang baru. Dia mampu menumpas orang-orang yang jahat, perusak dan perampok jalanan di berbagai tempat. Dia melanjutkan ekspedisinya ke Kepulauan Kreta pada tahun 1055 H dan berhasil menguasai sebagiannya.¹¹⁰

i. Khalifah Muhammad IV (1058 H)

Pada saat itu, Allah berkenan untuk menjadikan keluarga Kuberyalali sebagai golongan yang banyak membantu membendung serangan-serangan musuh dan berhasil menguatkan posisi pemerintahan Khilafah Utsmani. Pada tahun 1074 H dia berhasil menaklukkan sebuah benteng terbesar yang ada di Austria yakni benteng Nuhezal di sebelah Timur Wina pada tanggal 25 bulan Shafar 1074 H.¹¹¹

j. Khalifah Sulaiman Khan II

Dia memberi kebebasan pada orang-orang Kristen untuk membangun gereja di Istanbul, di tempat-tempat dimana gereja mereka sebelumnya dirobohkan. Dia juga berlaku baik pada orang-orang Kristen. Dia akan memberikan sanksi yang sangat keras kepada siapa saja yang melakukan tindakan tidak senonoh kepada orang-orang Kristen itu saat mereka melakukan acara-acara ritual keagamaan mereka.¹¹²

k. Khalifah Ahmad II (1102 H)

Pada masa pemerintahannya inilah, Perdana Menteri Mushtafa Kuberyalali seorang yang banyak berjuang demi pemerintahan Khilafah Utsmani meninggal

¹¹⁰ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 377.

¹¹¹ *Ibid.*, h. 378.

¹¹² *Ibid.*, h. 379.

sebagai syahid. Dia digantikan oleh Perdana Menteri Ji Ali Pasya ‘Ariji sosok yang dikenal memiliki kepribadian yang lemah. Peperangan yang terjadi di masa pemerintahannya tak lebih dari pertempuran-pertempuran kecil. Setelah meninggalnya dia digantikan oleh ponakannya yang bernama Mushtafa II anak dari Muhammad IV.¹¹³

l. Khalifah Mushtafa II (1106 H)

Pada masanya ini, pengembangan Islam di Eropa mengalami kemunduran disebabkan adanya kelemahan iman dan lemahnya ruh jihad. Pada masanya, ditandatangani perjanjian Karlpetes di wilayah Tenggara Zaghreb di dekat sungai Danube pada tahun 1110 H.¹¹⁴

m. Khalifah Ahmad III (1115 H)

Pada masanya, panji jihad masih terus berkibar tinggi. Pemerintahan Khilafah Utsmani mampu mengambil alih Moroh dan Azaq dan meneruskan jihadnya melawan Rusia. Bahkan pemerintahan Khilafah Utsmani berhasil memukul mundur pasukan Rusia yang hampir saja menjadi penentu yang sangat krusial, tatkala kaum mujahidin Utsmani mengepung kaisar Rusia dan istrinya yang disertai oleh 200.000 pasukan.¹¹⁵ Dari arah Barat pemerintahan Khilafah Utsmani berhasil mengalahkan Venezia dan berhasil menguasai Kreta dan sebagian kepulauan yang lain.¹¹⁶

n. Khalifah Mahmud I (1143 H)

¹¹³ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 380.

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 381.

¹¹⁵ *Ibid.*, h. 381-382.

¹¹⁶ *Ibid.*, h. 382.

Pemerintah Khilafah Utsmani segera beralih untuk memerangi Syiah Safawid dan berhasil menang atas Tahmasab yang meminta damai pada tahun 1144 H. Pasukan Khilafah Utsmani berhasil menang atas pasukan Serbia dan pasukan Austria yang melarikan diri dari medan perang yang kemudian meminta damai melalui mediasi Perancis.¹¹⁷

o. Khalifah Utsman III (1168 H)

Pada masa pemerintahannya, tidak terjadi satu perang dan pertikaian di luar negeri. Dia melakukan perbaikan di dalam negerinya dan mengeluarkan perintah untuk melarang semua hal yang bertentangan dengan syariat Islam yang mulia. Dia berhasil menumpas para pembangkang dan pemberontak yang bermunculan di pelosok negeri, khususnya pemberontakan orang-orang Kurdi.¹¹⁸

p. Khalifah Mushtafa III (1171 H)

Pada masa pemerintahannya, Khilafah Utsmani mampu memadamkan pemberontakan kalangan Arab Syam yang mengganggu kafilah-kafilah haji.¹¹⁹

q. Khalifah Abdul Hamid I (1187 H)

Pemerintah Khilafah Utsmani harus berjanji untuk membayar uang sebanyak 15.000 kis pada Rusia dalam jangka waktu tiga tahundengan cara mencicil setiap tahunnya sebanyak 5000 kis.¹²⁰

r. Khalifah Salim III (1203 H)

¹¹⁷Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 386.

¹¹⁸*Ibid.*, h. 386.

¹¹⁹*Ibid.*, h. 387.

¹²⁰Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 392.

Dia menambah anggaran dan gaji pasukannya yang melebihi apa yang telah diberikan oleh sultan-sultan sebelumnya.¹²¹ Khalifah Salim III mengalihkan perhatian untuk melakukan perbaikan di dalam negeri. Pada masanya inilah dilakukan studi kemiliteran Barat.¹²²

s. Khalifah Mahmud II

Khalifah Mahmud II melakukan perjanjian damai dengan Inggris pada tahun 1224 H,¹²³ kemudian pemerintahan Khilafah Utsmani menandatangani kesepakatan Bucharet dengan Rusia pada tahun 1237 H. Tatkala orang-orang Serbia mengetahui terjadinya perjanjian Bucharest, dan tunduknya kembali mereka kepada pemerintahan Utsmani, mereka melakukan pemberontakan namun berhasil dipadamkan oleh kekuatan pasukan Turki Utsmani.¹²⁴ Dia juga menciptakan lambang yang dia sebut dengan lambang kebesaran. Dengan demikian, dialah orang pertama yang membikin lambang kebesaran dari kalangan Khalifah Utsmani.¹²⁵

t. Khalifah Abdul Majid I

Pada masa pemerintahannya, ilmu pengetahuan berkembang demikian pesat, perdagangan meluas dan banyak bangunan-bangunan megah yang didirikan. Pada masanya pula telah dikenalkan kabel telepon dan rel kereta api.¹²⁶ Khalifah Abdul

¹²¹*Ibid.*, h. 396.

¹²²*Ibid.*, h. 402.

¹²³*Ibid.*, h. 420.

¹²⁴*Ibid.*, h. 421.

¹²⁵*Ibid.*, h. 423.

¹²⁶Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 466.

Majid I dianggap sebagai Khalifah Utsmani pertama yang melakukan gerakan westernisasi pemerintahan Utsmani secara resmi.¹²⁷

u. Khalifah Abdul Aziz (1277)

Pada masa pemerintahannya, meledak revolusi di Kepulauan Kreta. Pemberontakan ini berhasil dipadamkan pada tahun 1283 H. Setelah itu, Terusan Zues berhasil ditaklukkan pada tahun 1285 H. Pada awal masa pemerintahannya, juga muncul sebuah Majalah Hukum dan Keadilan, juga undang-undang perdagangan bisnis lautan.¹²⁸ Di antara reformasi paling penting yang dia lakukan adalah, perubahan dalam bidang administrasi yakni ditandai dengan dikeluarkannya undang-undang keprovinsian pada tahun 1281 H.¹²⁹ Di samping itu juga dibentuk Mahkamah Tinggi Kehakiman. Dan pada tahun 1285 H, dibentuk Majelis Negara yang serupa dengan apa yang ada di Perancis yang kemudian disebut dengan Syuwari Daulat atau Majelis Syura Negara.¹³⁰

v. Khalifah Murad V (1293 H)

Dia menampakkan perhatiannya yang sangat tinggi terhadap sastra, ilmu pengetahuan secara umum dan masalah-masalah yang menyangkut Eropa. Khalifah Murad V dikenal sebagai orang yang cenderung pada undang-undang positif, liberal dan sekuler.¹³¹

w. Khalifah Abdul Hamid (1293 H)

¹²⁷*Ibid.*, h. 470.

¹²⁸*Ibid.*, h. 489.

¹²⁹*Ibid.*, h. 489-490.

¹³⁰*Ibid.*, h. 490.

¹³¹Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 494.

Pada masa pemerintahannya, Khalifah Abdul Hamid menyerahkan latihan militer pada Jerman. Dia membeli dua kapal selam yang pada saat itu adalah senjata yang sangat baru. Dia memasukkan telegraf ke negerinya yang uangnya di ambil dari koceknya sendiri. Pada masanya dimasukkan mobil dan sepeda pertama ke negerinya. Dia menjadikan meteran sebagai alat ukur.¹³² Dia juga menetapkan undang-undang yang menjamin kebebasan sipil dan menetapkan pemerintahan dengan sistem parlemen.¹³³

Khalifah Abdul Hamid berhasil membentuk badan intelejen yang demikian kuat untuk membentengi negara dari dalam dan untuk mengumpulkan berita-berita dari musuh-musuh luar.¹³⁴ Pada masa pemerintahannya mampu memadamkan pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang Herzegovina pada tahun 1293 H.¹³⁵

x. Khalifah Abdul Hamid II (1326 H)

Konflik yang terjadi antara Khalifah Abdul Hamid II dan orang-orang Yahudi, merupakan peristiwa paling penting dalam perjalanan sejarah Khalifah Abdul Hamid II.¹³⁶ Pada hakekatnya, Khalifah Abdul Hamid II memandang sebuah keharusan orang-orang Yahudi itu tidak tinggal di Palestina. Agar orang-orang Arab tetap terjaga kebangsaannya yang natural.¹³⁷ Pemerintahan Turki Utsmani dalam banyak

¹³²*Ibid.*, h. 500.

¹³³*Ibid.*, h. 501.

¹³⁴*Ibid.*, h. 506.

¹³⁵*Ibid.*, h. 509.

¹³⁶Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 544.

¹³⁷*Ibid.*, h. 555.

kesempatan telah berusaha untuk menjauhkan orang-orang Yahudi Utsmani dari pemikiran Herzl dan gerakan Zionis.¹³⁸

C. Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani

Sesungguhnya sebab-sebab keruntuhan pemerintah Khilafah Utsmani sangatlah banyak, yang semuanya tersimpul pada semakin menjauhnya pemerintahan Khilafah Utsmani demi pemberlakuan syariat Allah yang menyebabkan kesempitan dan kesengsaraan bagi umat di dunia. Dampak dari jauhnya pemerintahan Turki Utsmani dari syariah Allah ini tampak sekali dalam kehidupan yang bersifat keagamaan, sosial, politik, dan ekonomi. Fitnah dan cobaan datang silih berganti dan tiada henti yang merambah semua lini kehidupan manusia.¹³⁹ Dia takut kepada orang-orang Kristen dan tidak mampu berdiri tegak, gagah dan kokoh di hadapannya. Kaum muslimin di akhir fase pemerintahan Turki utsmani telah ditimpa kebodohan yang sangat memuncak dan kehilangan sensitivitas diri, kehilangan identitas diri dan spiritnya melemah. Maka tidak ada lagi apa yang disebut amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁴⁰

Perang pecah dan meletus dimana-mana, Kekuatan Khilafah Utsmani terkikis secara perlahan-lahan pada abad ke-19, sampai akhirnya benar-benar runtuh pada abad 20. Setelah Perang Dunia 1 berakhir, pemerintahan Utsmani yang menerima

¹³⁸ *Ibid.*, h. 556.

¹³⁹ *Ibid.*, h. 614.

¹⁴⁰ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 614-615.

kekalahan dalam perang tersebut, mengalami kemunduran.¹⁴¹ Bencana telah melahirkan permusuhan dan kebencian merajalela dan ini masih berlangsung hingga kehancuran mereka. Sedangkan kekuasaan musuh baik Rusia, Inggris, Bulgaria, dan Serbia, serta yang lain semakin menguat dan memetik kemenangan yang demikian banyak. Musibah datang silih berganti, negeri-negeri hilang terampas dan orang-orang kafir berkuasa. Oleh sebab itulah, orang-orang Kristen berkuasa atas kaum muslimin di dalam negeri Utsmani.¹⁴²

Ada beberapa hal yang bisa dicantumkan tentang penyimpangan tersebut, pertama: salah satu bentuk kebenaran iman adalah adanya loyalitas (wala') dan disloyalitas (bara'), kedua: penyempitan makna ibadah, ketiga: menyebarnya fenomena syirik, bid'ah dan khurafat, keempat: sufi yang menyimpang, kelima: gencarnya aktivitas kelompok-kelompok menyimpang, keenam: tidak adanya pemimpin rabbani, ketujuh: penolakan dibukanya pintu ijtihad, kedelapan: menyebarnya kezhaliman dalam pemerintahan Khilafah Utsmani, kesembilan: foya-foya dan tenggelam dalam syahwat, kesepuluh: perselisihan dan perpecahan.¹⁴³

Gerakan pembaharuan di Turki mengancam kekuasaan para Khalifah yang absolut, karena kaum pembaharu memandang bahwa penyebab kelemahan Turki terletak pada kekuasaan absolut tersebut. Dengan demikian jika ingin mengadakan pembaharuan, kekuasaan Khalifah yang absolut harus dibatasi dengan cara

¹⁴¹Abdillah F. Hasan, *Ensiklopedi Lengkap Dunia Islam* (Yogyakarta:Penerbit Mutiara Media, 2011), h. 299.

¹⁴²Ash-Shallabi,*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 616.

¹⁴³*Ibid.*, h. 617-670.

membentuk konstitusi, sehingga lahir gerakan-gerakan Tanzimat, Utsmani Muda, Turki Muda dan Partai Persatuan dan kemajuan (Ittihat Ve Terekhi).¹⁴⁴

Munculnya ide “bangsa Turki” yang memberikan lebih banyak alternatif realistik terhadap umat Islam. Nasionalisme Turki menjadi komponen utama ideologi Republik Turki. Hilangnya seluruh provinsi yang berbahasa Arab dari Khilafah Utsmani lebih memudahkan terciptanya Republik Turki baru sebagai sebuah identitas nasional dan sekuler daripada sebuah negara yang bercirikan agama. Orientasi sekuler ini menjadi sebuah landasan ideologi negara Turki baru nantinya di bawah kepemimpinan Mustafa Kemal.¹⁴⁵

Perbedaan kebijakan antara Mustafa Kemal dan Khalifah Abdul Majid II dalam menentukan masa depan Khilafah Utsmani terus berlangsung tak terpecahkan, sehingga menyebabkan pertikaian politik.¹⁴⁶ Ketegangan tersebut akhirnya diselesaikan lewat adu senjata. Kontak senjata yang paling menentukan adalah yang terjadi pada tanggal 20 Agustus 1922 M, di bawah pimpinan Mustafa Kemal sendiri. Pada peristiwa ini, tentara Khalifah Abdul Majid II yang didukung oleh pihak sekutu dipaksa mundur jauh ke sebelah barat. Perancis dan Inggris mengakui pemerintahan Mustafa Kemal. Setelah kedudukan Mustafa Kemal menjadi kuat dan berhasil

¹⁴⁴ Abd. Rahim Yunus & Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 180.

¹⁴⁵ *Ibid.*, h. 185.

¹⁴⁶ *Ibid.*, h. 189.

menghilangkan jabatan Khalifah, Mustafa Kemal mengadakan konferensi di Lausanne. Dari tanggal 20 November 1922 M sampai tanggal 24 Juli 1923 M.¹⁴⁷

Pada sidang Majelis Nasional Agung tanggal 11 Agustus 1923 M. Ankara ditetapkan sebagai ibukota negara dan pada tanggal 29 dan 30 Oktober 1923 M Turki diproklamirkan sebagai negara republik dengan presiden pertamanya Mustafa Kemal. Nanti pada tanggal 3 Maret 1924 M Majelis Nasional Agung baru melakukan penghapusan jabatan khalifah. Khalifah terakhir Turki Utsmani yaitu Abdul Majid II diperintahkan meninggalkan Turki, ia bersama keluarganya pergi ke Swiss dan berakhirilah Khilafah Turki Utsmani pada tahun 1924 M.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 191-192.

¹⁴⁸ *Ibid.*, h. 192.